

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DIMASA PANDEMI
COVID-19 DI SMPN 1 MESJID RAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

TAUPIK

NIM. 170201046

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID 19
DI SMPN 1 MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**TAUPIK
NIM. 170201046**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002


M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP.197202152014111003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARVA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taupik
NIM : 170201046
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1
Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin dari pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juni 2021

Yang Menyatakan,


METERAI TEMPER
TAUPIK
NIM.170201046

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 (Studi Kasus di SMPN1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar)” dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur’an dan sunahnya yang selalu dijadikan suri tauladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini , penulis banyak mengalami kesulitan ataupun kesukaran disebabkan kurangnya pengetahuan serta pengalaman penulis sendiri, akan tetapi berkat ketekunan serta kesabaran sang penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Bapak Marzuki. S.Ag., M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Yusuf, S.Ag., M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini
4. Bapak dan ibu dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry yang telah membantu penulis selama ini.
5. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kepala sekolah SMP Negeri I Mesjid Raya, staf, guru beserta siswa (I) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu, bapak serta kawan-kawan berikan, semoga allah swt membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifatnya membangun demi kesempurnaan yang akan datang

Banda Aceh, 23 Juni 2021

Penulis,

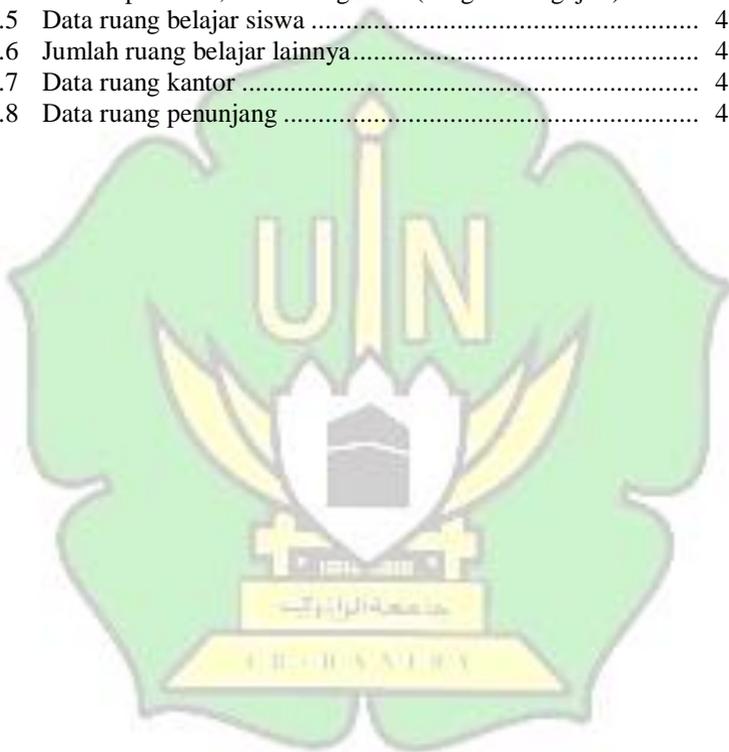
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E . Kajian Terdahulu	6
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Efektivitas Pembelajaran	11
1. Efektifitas Pembelajaran	11
2. Model-Model Pembelajaran	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pembelajaran.....	24
4. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	27
B. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19	28
1. Sistem Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19	28
2. Efektifitas Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19....	29
3. Aturan-aturan Pemerintah tentang Pembelajaran dimasa Pandemi	30
4. Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian.....	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Instrumen Pengumpulan data.....	34

D. Teknik Pengumpulan data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
Tabel 1.1 Data siswa Tiga Tahun Terakhir.....	38
Tabel 1.2 Rincian keterangan kepala sekolah.....	39
Tabel 1.3 Kualifikasi, Jenis kelamin, Status dan Jumlah peserta didik.....	40
Tabel 1.4 Jumlah pendidik, dan bidang studi (Tugas Mengajar)	41
Tabel 1.5 Data ruang belajar siswa.....	42
Tabel 1.6 Jumlah ruang belajar lainnya	42
Tabel 1.7 Data ruang kantor.....	43
Tabel 1.8 Data ruang penunjang	43
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
1.1 Data siswa Tiga Tahun Terakhir	38
1.2 Rincian keterangan kepala sekolah.....	39
1.3 Kualifikasi, Jenis kelamin, Status dan Jumlah peserta didik....	40
1.4 Jumlah pendidik, dan bidang studi (Tugas Mengajar).....	41
1.5 Data ruang belajar siswa	42
1.6 Jumlah ruang belajar lainnya.....	42
1.7 Data ruang kantor	43
1.8 Data ruang penunjang	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No.

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh
4. Instrumen Lembaran Pengamatan
5. Foto Penelitian di SMA N Suka Makmur Aceh Besar



ABSTRAK

Nama : Taupik
NIM : 170201046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 di SMPN I Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 64 halaman
Pembimbing I : Muhibuddin,S.Ag,. M.Ag
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag,. M.A
Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19

Efektivitas Pembelajaran adalah standar mutu seseorang dan seringkali di ukur dengan pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, ataupun dapat juga diartikan sebagai keberhasilan dalam mengelola suatu keadaan ataupun situasi. Efektivitas Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 pembelajarannya kurang maksimal sehingga membuat sistem pembelajarannya Kurang Efektif. Dikarnakan para pendidik tidak bisa mengontrol para peserta didik secara langsung, dan kurangnya fasilitas untuk menunjang proses belajar nya para peserta didik. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Efektivkah pelaksanaan Pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar?. Metode penelitian yang di gunakan berupa kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran PAI dimasa pandemic covid-19 di SMPN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dalam proses belajar mengajar di antara nya : (a)Sistem Pembelajaran di masa Pandemi covid19 ada dua, yaitu sistem Pembelajaran secara daring dan Sistem pembelajaran secara luring. (b) Sistem pembelajaran Secara daring, pembelajarannya tidak Efektif. (c)Sistem pembelajaran secara tatap muka, Pembelajarannya Efektif. (d) Sistem pembelajaran secara daring, Para peserta didik hanya pergi kesekolah untuk mengambil materi, Kemudian mereka kerjakan di rumah masing-masing.(e)Pembelajaran secara tatap muka, Pembelajaran PAI yang di terapkan oleh pendidik sudah Maksimal. (f) Kepala sekolah mendorong para orang tua peserta didik, untuk mengawasi proses belajar para peserta didik, selama mereka belajar di rumah.

SECERCAH UNTAIAN KATA

Assalaamu,alaikum Wr...wb.....

Allah SWT telah berfirman dalam Al-quran :
Karna Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(*Surah al.insyirah ayat 5*)

Ini adalah kata sakti nan ajaib bagi saya, seringkali saya terjatuh, putus harapan, asa yang tak kunjung datang, saya pernah berada dalam kegelapan yang tak saya inginkan. Tapi saya selalu ingat, bahwa bunga yang layupun akan berusaha untuk dirinya supaya mekar, mengapa saya tidak bisa mekar untuk memberi keharuman kepada orang-orang yang mengasihi saya, dan tentunya saya lebih mengasihi mereka

AL- FATIHAH MAK.....

Semoga diri mu bahagia dan tenang di alam sana, dan semoga mak di tempatkan di tempat yang indah, yakni syurga Jannatun Naim. Ketika saya menulis kata ini, tanpa terasa air mata saya berkaca-kaca dan tak terasa air mata pun jatuh dari linangannya. Mak... Saya sempat terhenti dalam membuat skripsi ini, saya sempat ingin rehat sebentar dari dunia kampus, karna saya belum siap atas kehilangan diri mu. Namun ketika saya ingin berhenti, saya selalu teringat kata-kata mu, bahwa diri mu selalu berpesan kepada saya, agar dapat menyelesaikan kuliah ini dalam delapan semester, karna mak kepengen agar cepat-cepat pergi ke Banda Aceh untuk menghadiri wisuda saya dan berharap setelah saya selesai kuliah saya harus lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan ini. Meskipun sekarang Mak tidak bisa menghadiri wisuda saya, tapi saya yakin dan berharap semoga mak tenang dan senyum-gembira melihat anak mu ini.

Terimakasih banyak Mak.....(almh Nursibah)

Alhamdulillah anak mu dapat menepati janjinya kepada diri mu, sekarang anak mu sudah sarjana dan dapat menyelesaikan kuliah dalam delapan semester ini. Itu semua karna doa mu, ini semua

karna jerih payah mu. Dan maafkan anak mu mak, yang sering membuat hati mu terluka, dan belum bisa membuat dirimu bahagia.

Semoga mak bahagia dan tenang di sana. Amiiin....

AYAH (Alidin)....Engkau adalah salah satu penyemangat ku, yang membuat diriku selalu bangkit dan tak pernah ingin menyerah, Engkau adalah sosok yang selalu menuntun ku, menjagaku, dan orang yang selalu berharap agar kelak saya menjadi orang yang mandiri serta bertanggung jawab dalam kehidupan ini.

Terimakasih banyak ayah... Sekarang anak mu sudah sarjana, ini semua karna doa mu, ini semua karna keringat mu, dan maafkan anak mu yah, yang sering membuat hati mu terluka dan belum bisa membahagiakan diri mu.

Terimakasih banyak untuk kedua kakak ku (Maisarah & Nurjalisah)

Selama ini kalian selalu mendukungku, selalu khawatir terhadap diriku, menyayangiku, terimakasih banyak atas pengorbanan kalian selama ini, baik itu materi, jerih payah, semoga allah selalu memberi kebahagiaan kepada kita semua.

Terimakasih banyak juga buat adek ku (Mira Anova) Yang telah mendukung, mensupport, mendoakan abang nya selama ini, semoga cita cita mu untuk kedepannya tercapai Amiin...

Dan terimakasih banyak juga kepada abang ipar ku (zamhur & mukhtar) yang telah membantu serta mensupport saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Dan terimakasih banyak untuk anak anak kuman ku (Kia, ami, hima) yang telah memberikan kebahagiaan di tengah tengah kehidupan ini, semoga kelak kalian menjadi Anak yang sholehah Amiin.

Dan tidak pernah lupa juga, saya ucapkan terimakasih kepada kawan kawan seperjuangan, Jurusan PAI Let 17, Unit II, dan kawan kawan yang lainnya yang telah banyak mendukung dan membantu saya, semoga suatu hari nanti kita semua menjadi orang yang sukses Amiin...

Penulis

Taupik, S.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Efektivitas adalah standar mutu seseorang dan seringkali di ukur dengan pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, ataupun dapat juga diartikan sebagai keberhasilan dalam mengelola suatu keadaan ataupun situasi. Pembelajaran Efektif juga di artikan sebagai kombinasi yang tersusun meliputi fasilitas, manusiawi, perlengkapan, material dan prosedur yang telah di arahkan untuk mengubah perilaku para peserta didik kearah yang lebih positif dan ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Efektif)¹. Pembelajaran Efektif juga di artikan sebagai pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar untuk peserta didik dan melakukan aktivitas sebanyak-banyak nya (Maksimal) kepada para peserta didik.

Adapun Kriteria pembelajaran Efektif ada 4 yaitu :

- a. Kurikulum
Kurikulum dapat tercapai dengan baik oleh para peserta didik
- b. Daya Serap
Para peserta didik dapat menyerap atau menguasai materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar.
- c. Prestasi Pendidik dan peserta didik

¹ Supardi, *Sekolah efektif, konsep dasar dan prakteknya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 164-165

Prestasi secara bahasa berarti kehadiran. Dalam memberikan materi pembelajarannya lebih banyak melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal atau tatap muka. Demikian juga dengan para peserta didik yang melakukan pembelajaran yang aktif.

d. Prestasi belajar peserta didik.²

Namun penerapan strategi efektif / pembelajaran efektif pada masa pandemic covid, pembelajaran pada masa pandemic covid-19 model pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui jaringan internet ataupun online. Pendidik harus dapat memastikan kegiatan belajar atau mengajar tetap berjalan dengan lancar meskipun peserta didik berada dirumah. Solusi para pendidik harus bisa mendesain media pembelajaran sebagai inovasi (kreativitas) dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan KEMENDIKBUD Republik Indonesia terkait surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat pandemic covid-19 (penyebaran virus)³.

Pembelajaran Daring ini pun di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tanpa kecuali, Pembelajaran menjadi terasa berbeda karna tidak sama seperti pembelajarn yang biasa di lakukan (tatap muka). Seperti mata pelajaran PAI yang biasa dilakukan diruangan,

² Jj.Hasibuan, *Proses belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986), hal 43

³ Sri Harnani yang menulis *Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid-19* diakses pada link <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> di akses pada Selasa 25 Agustus, 15.30 WIB

untuk saat ini harus dilakukan dengan secara daring (online). Karna para pendidik mata pelajaran PAI harus kreatif dan mau membuat (melakukan) Inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu di desain dan untuk dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang sudah ada seperti media online. Secara umum para pendidik mata pelajaran PAI sudah memiliki gagasan dalam menyikapi situasi di pandemic saat ini, untuk menjaga keberlangsungan belajar agar tidak tertinggal didalam kondisi apapun. Wabah pandemic covid ini menuntut para pendidik mata pelajaran PAI agar kreatifitas, dalam upaya menemukan cara yang tepat untuk mengatasi sistem pembelajaran dengan mengkondisikan dengan keadaan covid. Pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.Sistem pembelajaran dilakukan dengan perangkat computer (handphone) yang terhubung dengan internet.Pendidik dapat melakukan pembelajaran secara bersama dengan menggunakan group di media sosial Whats App, telegram, aplikasi zoom, ataupun media sosial lainnya. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik tetap belajar diwaktu yang sama namun ditempat yang berbeda. Merubah tantangan sebagai peluang pendidik adalah fasilitator untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Realita yang terjadi⁴, baik peserta didik maupun orang tua peserta didik di SMPN 1 Masjid Raya yang mereka tidak memiliki handphone demi menunjang kegiatan pembelajaran daring, sehingga

⁴ Pengamatan dilakukan pada senin,24 agustus 2021

mereka merasa kebingungan, dan akhirnya pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk melakukan pembelajaran bersama, mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui voice note yang tersedia di Whats App. Materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi dua menit. Namun untuk saat sekarang ini lembaga pendidikan SMPN 1 Mesjid Raya sudah melakukan pembelajaran tatap muka, dan belajarnya seperti biasa yaitu dengan mengelola kelas dan memberi materi pembelajaran dengan model dan metode tertentu, Hanya saja para peserta didik pergi sekolah dengan secara shift waktu, Misalnya : Hari senin, Pukul 8 sampai pukul 10 bagi peserta didik kelas 7 saja, dan dari pukul 10-12 bagi peserta didik kelas 9 saja, dan lain seterusnya.

Dari pernyataan yang sudah penulis paparkan diatas, Maka dapat ditarik kesimpulan Bahwa Pembelajaran sistem tatap muka lebih Efektif bila dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara daring, Tetapi pembelajaran secara daring juga bisa Efektif, apabila para peserta didik mampu mengelola media dengan kreatifitas tertentu seperti membuat classroom, zoom, dan lain-lain.. dan para pendidik pun harus mempunyai fasilitas yang mendukung yaitu media pembelajaran untuk belajar mereka (seperti handphone, laptop) dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba meneliti tentang Efektivitas pembelajaran PAI dimasa pandemic covid-19 yang diungkapkan dalam skripsi yang berjudul “ Efektivitas

Pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 di SMPN 1 Kec. Mesjid Raya Kab.Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivkah pelaksanaan Pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keektifitasan pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 di SMPN 1 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam Pelaksanaan pembelajaran, Khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa covid-19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan bagi sekolah, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik tentang penting nya Efektivitas pembelajaran PAI dimasa pandemic covid-19

- c. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada orang tua wali dan juga masyarakat mengenai pentingnya Fasilitasi untuk pembelajaran PAI dimasa covid-19
- d. Bagi peserta didik, Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ide dan gagasan peserta didik dalam membantu demi utukan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa covid -19

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Risqon Halal Syah Aji⁵, mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi universitas Kebangsaan Malaysia, yang Berjudul *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Penelitian ini berfokus pada dampak pandemic covid-19 terhadap dunia pendidikan, dan berfokus pada variasi pembelajaran secara daring. Dari Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah atau hambatan pembelajaran secara daring, yaitu : Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pendidik

⁵ RHS Aji, *Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan dan proses pembelajaran* (UIN Jakarta : 2020)

dan peserta didik, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas dan kurangnya persiapan penyediaan anggaran.

2. Jurnal ini ditulis oleh Hilna Putria,⁶Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatin, Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang berjudul *Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) masa pandemic Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Penelitian ini ingin menganalisis proses pembelajaran dalam sistem jaringan (Daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat pendidik dalam melaksanakan sistem pembelajaran secara daring di masa pandemic covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baros kencana CBM kota Suka Bumi yang terhitung pada bulan April hingga Juli. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidiknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa , Wawancara semi struktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Pandemi covid membawa dampak yang sangat besar terhadap sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka akan tetapi kini di alihkan menjadi pembelajaran secara daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melakukan pembelajaran. Dan pembelajaran

⁶ Hilna, Luthfi, Azwar, *Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) masa pandemic Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar (SDN Baros kencana CBM : 2020)*

secara daring kurang afektif dibandingkan pembelajaran langsung (Tatap muka).

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah : Penelitian yang sedang peneliti tulis tentang efektifitas Pembelajarannya. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memprioritaskan tentang varians masalah terhadap pembelajaran daring, dan faktor-faktor penghambat pendidik dalam sistem pembelajaran daring.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam proposal ini maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Efektifitas mempunyai beberapa makna yaitu : Suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan dan ada juga makna lain yang mengatakan efektivitas adalah membawa hasil ataupun hasil guna. Sedangkan kata Efektifitas menurut dalam istilah pendidikan yaitu ukuran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan baik dalam Organisasi dan Lain-lain. unsur yang sangat penting untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan Efektif apabila tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan cara yang di inginkan atau yang ditentukan. Pengertian tersebut sesuai dengan

pendapat Mahmudi⁷ yang menyatakan bahwa afektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, Semakin besar kontribusi output terhadap tujuan, Maka semakin besar harapan yang dicapai.

Lebih lanjut Hidayat Dan Rizki menjelaskan Efektif adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai, Dimana makin tinggi presentase target yang telah dicapai, Maka semakin tinggi pula keefektifitasannya

Adapun Efektivitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah : Tingkat keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19.

2. Pembelajaran PAI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pembelajaran adalah berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut dalam istilah pendidikan Pembelajaran adalah kegiatan para pendidik dalam melakukan perannya terhadap peserta didik agar dapat belajar dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang mereka harapkan. Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan⁸. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

⁷ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005) hal 109.

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran : Landasan dan aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal 265

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah : merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan para pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi dalam kamus besar Indonesia adalah Wabah suatu penyakit yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Sedangkan menurut kata istilah⁹ dalam kesehatan, Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan seperti infeksi saluran Pernafasan, dan lain-lain. Badan kesehatan dunia WHO telah menetapkan penyakit ini sebagai pandemic karna seluruh warga dunia berpotensi terkena virus corona covid-19. Dengan ditetapkan statul global pandemic tersebut, WHO mengkonfirmasi bahwa covid 19 adalah darurat International, Sehingga segala aktivitas diluar rumah dibatasi (PSBB) Sehingga sekolah pun ikut diliburkan dan mengikuti pembelajaran secara daring (online)¹⁰

⁹ <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
diakses pada kamis 27 Mei,20.48

¹⁰ <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk/-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490> diakses pada rabu 26 Agustus, 22.36

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas merupakan faktor yang sangat penting didalam pembelajaran, karna Efektifitas dapat kita jadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa didalam pembelajaran dengan suatu metode yang digunakan. Efektifitas berasal dari kata Efektif, yang artinya ada nya efek (dari usaha), manjur, mujarab, yang dapat membawakan hasil.¹¹

Menurut nana sudjana Efektifitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai sesuatu yang ditentukan dan dapat membawa hasil belajar yang maksimal (Efektif). Keefektifan proses pembelajaran berkaitan dengan upaya teknik, jalan dan strategi yang digunakan untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal , cepat dan tepat. Sedangkan menurut sumardi suryasubrata Efektifitas adalah tindakan atau usaha yang membawakan hasil.¹²

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah tingkat keberhasilan seseorang yang dicapai dengan penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar peserta didik, Apabila hasil belajar para peserta didik semakin

¹¹ Dendy, Sugono,dkk, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia pustaka utama,2008) hal.352

¹² Sumardi, Suryasubrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1990) hal.5

meningkat, maka model pembelajaran tersebut dapat kita katakan Efektif, namun sebaliknya apabila hasil belajar para peserta didik semakin menurun maka model pembelajaran tersebut dapat kita katakan tidak Efektif.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keefektifitas suatu pembelajaran, Baik dari faktor siswa, faktor guru, materi pembelajaran, media, metode ataupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih focus terhadap Efektifitas sebuah pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidik sangat dituntut untuk mengembangkan (kreativitas) suatu pembelajaran yang optimal, sehingga terlaksananya pembelajaran yang Efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh para peserta didik, karna tanpa adanya hasil belajar yang memadai maka mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan ketika berhadapan dengan masyarakat. Suatu metode mampu diterapkan secara Efektif jika pembelajaran tersebut dilakukan dengan metode yang tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, diharapkan dengan menggunakan metode tertentu dapat menghasilkan prestasi yang lebih optimal (baik). Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang bersifat menyeluruh artinya bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan semata-mata, namun juga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap, tingkah laku. Perubahan

seperti ini sudah pasti dapat dilihat dan di amati dengan cara yang khusus sehingga mudah di ukur.¹³

Agar metode yang digunakan didalam pembelajaran bermakna dan Efektif, maka para pendidik harus bisa melihat situasi dan kondisi para peserta didik, termasuk perangkat pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik yang berkemampuan sedang tentu berbeda dengan kegiatan pembelajaran untuk para peserta didik yang berkemampuan cerdas. contohnya Metode ceramah, ini akan menjadi tidak Efektif jika dilakukan didalam kelas yang besar dan banyak jumlah para peserta didik, karna berbagai alasan, Mungkin mereka tidak mendengarkannya, kurang memperhatikan pendidik, sibuk bicara dengan teman sebangkunya , pendidik pun tidak bisa mengawasi mereka secara optimal.

Untuk menciptakan para peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka pembaharuan dalam metode harus dilakukan dan harus dilaksanakan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran bisa kita katakana berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik secara aktif 70 % , baik itu fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang maksimal dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, apabila proses pembelajaran dikatakan berhasil, bila para peserta didik minimal paling sedikit 75 % . Suatu proses belajar mengajar Efektif, apabila

¹³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008) hal 30

dapat memberikan keberhasilan kepada para peserta didik dan juga kepada para pendidik.

2. Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku para peserta didik secara generatif maupun adaptif, Dan model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan gaya mengajar para pendidik serta gaya belajarnya para peserta didik yang sering diartikan dengan *style of learning and teaching*. Adapun model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang membahas tentang prosedur sistematis dalam perihal pengalaman belajar, untuk mencapai sebuah kesuksesan baik untuk peserta didik maupun pendidik. Model pembelajaran adalah sebuah pola rencana yang digunakan sebagai referensi untuk menjalankan sistem pembelajaran dikelas atau sistem pembelajaran berbentuk tutorial dan menentukan segala perangkat pembelajaran baik itu, Film, Buku, Komputer dan lain-lain untuk membantu para peserta didik agar mencapai tujuan Pembelajaran. Para ahli pun juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berdasarkan teori yang digunakan dalam sebuah perihal proses belajar mengajar, agar para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Rusman, dalam bukunya *Model model pembelajaran mengembangkan professional guru* Juga mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola rencana yang dapat kita gunakan untuk membentuk sebuah kurikulum, serta merancang bahan ajar pembelajaran, dan membimbing sistem pembelajaran di saat berada

¹⁴ Sani,Ridwan Abdullah, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

didalam kelas. Beliau juga menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki beberapa ciri yang diantaranya : pertama, Berdasarkan dengan teori pendidikan serta teori pembelajaran. Kedua, Mempunyai tujuan tertentu (misi). Ketiga, jadikan sebagai referensi untuk perbaikan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Keempat, Mempunyai beberapa bagian yang di antaranya

- a. Langkah-langkah pembelajaran
- b. Ada prinsip prinsip reaksi
- c. Sistem pendukung, dan
- d. Sistem sosial, Keempat. Memiliki efek dalam menerapkan sistem model pembelajaran. Keenam, Menyediakan kesiapan mengajar dengan segala model pembelajaran yang telah di pilih.

Iru dan Arihi, mengatakan bahwa model pembelajaran di sebarluaskan atas beberapa dugaan yaitu :

1. Mengajar adalah sebuah usaha untuk menciptakan sebuah lingkungan yang sesuai, dikarnakan banyak terdapat berbagai lingkungan mengajar yang memiliki saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.
2. Terdapat beberapa komponen yang meliputi isi : hubungan sosial, keterampilan peran dalam mengajar, Bentuk kegiatan beserta sarana serta fungsinya, yang keseluruhannya menjadikan sebuah lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi, baik untuk para peserta didik maupun para pendidik.
3. Antara bagian-bagian tersebut akan mendapatkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula, dan

4. Karna model pembelajaran menciptakan lingkungan, Maka model pembelajaran menyiapkan sebuah spesifikasi yang masih bersikap keras untuk lingkungan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari asumsi (Dugaan) Yang telah kita sebutkan maka model pembelajaran memiliki beberapa komponen yang diantaranya : Sistem pendukung, sistem sosial, sintaks dan Fokus. Dan adapun model-model pembelajaran memiliki ciri ciri umum yang diantaranya :

1. Mempunyai prosedur yang sistematis
 2. Hasil belajar mengajar di terapkan secara khusus
 3. Ada Ukuran keberhasilan
 4. Memiliki interaksi yang bagus dengan lingkungan
- Dan adapun Fungsi model pembelajaran, diantaranya adalah
1. Jadikan sebagai pedoman
 2. Sebagai alat bantu dalam menerapkan serta mengembangkan kurikulum
 3. Sebagai acuan dalam menetapkan proses belajar mengajar
 4. Untuk membantu perbaikan dalam proses belajar mengajar.

a. Model Pembelajaran Discovery/Inquiri

Model pembelajaran discovery/Inquiri adalah merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan secara maksimal akan kemampuan para peserta didik, untuk mencari serta Menyelidiki secara Logis, sistematis dan kritis Sehingga kita dapat menemukan sendiri pengetahuan sikap serta keterampilan sebagai proses adanya

wujud perubahan tingkah laku. Adapun Langkah-langkah dalam model Discovery/Inquiri adalah :¹⁵

1. Menyeleksi bahan atau sumber masalah yang akan kita pelajari
2. Mengidentifikasi kebutuhan para peserta didik
3. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan kita pelajari
4. Menentukan peran yang akan kita terapkan setiap para peserta didik
5. Melihat pemahaman para peserta didik terhadap sumber masalah yang akan kita selidiki dan ditemukan
6. Mempersiapkan setting kelas
7. Mempersiapkan segala fasilitas yang akan digunakan
8. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk penyelidikan serta penemuan
9. Mengalisis sendiri atas data yang ditemukan
10. Merangsang terjadinya sebuah dialog di antara para peserta didik dengan pendidik
11. Memberikan penguatan para peserta didik agar lebih giat dalam melakukan penyelidikan
12. Memfasilitasi para peserta didik dalam mengembangkan atas hasil temuannya

Manfaat model pembelajaran Discovery/inquiri untuk para peserta didik adalah :

1. Membantu para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan mereka

¹⁵ Hanafiah dkk, *Konsep strategi pembelajaran*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)

2. Peserta didik mendapat ilmu secara individual sehingga mereka mudah memahami dan mengerti
3. Dapat membangkitkan gairah serta motivasi para peserta didik untuk selalu giat belajar
4. Memberikan peluang kepada para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai kemampuan masing-masing
5. Memperkuat serta menambah kepercayaan pada diri sendiri.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model Pembelajaran yang pada dasarnya banyak Permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata juga. Menurut Dewey, Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang membutuhkan stimulus respon, hubungan antar dua arah yaitu belajar dan lingkungan. Dalam model ini, para peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan para mereka sendiri, Mengembangkan inquiri, keterampilan berpikir yang semakin meningkat (tinggi) serta mengembangkan Mandiri dan Percaya diri.

Adapun ciri-ciri model Pembelajaran Berbasis masalah adalah :

1. Permasalahan adalah merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan belajar
2. Permasalahan yang di angkat harus permasalahan yang nyata yang membutuhkan perspektif yang nyata
3. Permasalahan menantang pengetahuan yang telah dimiliki, dan membutuhkan identifikasi untuk kebutuhan belajar baru.

4. Belajar Pengarahan diri sendiri menjadi faktor yang utama
5. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam
6. Belajar adalah komunikasi, Kolaboratif dan kooperatif.
7. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah, sama pentingnya dengan penguasaan isi untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang ada
8. Keterbukaan proses dalam proses belajar mengajar
9. Proses belajar mengajarnya melibatkan evaluasi dan review pengalaman para peserta didik di saat proses belajar mengajar.

c. Model Pembelajaran berbasis proyek

pembelajaran berbasis proyek adalah, Model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan para peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek untuk membuat materi ajar dan kompetensi. Proyek yang dibuat berkaitan dengan kebutuhan para masyarakat, seperti : Pupuk organic, pompa air sederhana, Barang kerajinan tangan baik dari limbah plastic, kertas dan lain-lain. Model pembelajaran berbasis proyek mencakup kegiatan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, Investigasi serta Para peserta didik membuat proyek (Karya) secara berkelompok dan kelompok yang satu dengan yang lainnya berbeda beda proyeknya. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu para peserta didik untuk membuat proyek, seperti Membantu merencanakan, menganalisis proyek dan lain sebagainya. Adapun sintaks dalam model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut. Tahap pertama, para pendidik memaparkan topik yang akan dipelajari, Motivasi, tujuan belajar, dan kompetensi yang akan di capai

oleh peserta didik. Tahap kedua, para peserta didik merumuskan permasalahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Pertanyaan juga dapat di ajukan oleh para pendidik. Tahap ketiga, para kelompok membuat rencana proyek yang akan di identifikasi. Tahap ke empat, Para kelompok akan membuat proyek dengan cara memahami serta konsep yang terkait dengan materi pelajaran. Tahap kelima, para pendidik atau sekolah akan memfasilitasi pemeran atau karya yang telah di hasilkan oleh para peserta didik.

d. Model Pembelajaran Berbasis Konstektual

Model pembelajaran berbasis konstektual adalah, model pembelajaran yang mengaitkan antara isi materi dengan kehidupan nyata serta mendorong para peserta didik untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan lingkungan sekitar. Rumusan lain model pembelajaran berbasis konstektual adalah merupakan proses pembelajaran yang holistik dengan tujuan untuk membelajarkan para peserta didik dalam memahami materi ajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata, Sehingga para peserta didik mendapat ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat diterapkan dari satu konteks permasalahan kesatu permasalahan yang lain¹⁶. Pembelajaran kontekstual juga merupakan suatu pembelajaran yang membutuhkan pendekatan pembelajaran mengakui serta menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Model pembelajaran seperti ini membuat pengalaman menjadi relevan serta berarti bagi para peserta didik dalam

¹⁶ Hanafiah dkk, Konsep strategi pembelajaran. (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)

membangun pengetahuan, Karna model ini mengaitkan isi materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, dan dihubungkan juga dengan gayanya para peserta didik.

Karakteristik model pembelajaran berbasis Konstekstual adalah :

1. Kerja sama antara pendidik dengan peserta didik
2. Saling membantu antara pendidik dengan peserta didik
3. Belajar yang bergairah
4. Pembelajaran terintegasi secara kontekstual
5. Menggunakan multimedia serta sumber belajar
6. Cara belajar para peserta didik aktif
7. Sharing bersama kawan
8. Peserta didik kritis dan pendidik kreatif
9. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya peserta didik
10. Laporan para peserta didik bukan hanya rapol tapi ada juga beberapa laporan seperti Hasil pratikum, hasil kerja peserta didik, karangan peserta didik, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam model pembelajaran Konstekstual adalah :

1. Merencanakan isi pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental para siswa
2. Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung antara kelompok satu dengan yang lain.
3. Mempertimbangkan keberagaman para siswa

4. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan tiga karakteristik umum: Motivasi berkelanjutan, kesadaran berfikir serta penggunaan strategi.
5. Memperhatikan multi-intelegensi
6. Menggunakan teknik bertanya dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam memecahkan sumber masalah dan keterampilan yang baru.
7. Mengembangkan pemikiran bahwa para peserta didik akan belajar lebih bermakna jika kita memberikan kesempatan kepada mereka, seperti belajar menemukan, menrekontruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan lain-lain.
8. Memfasilitasi kegiatan penemuan para peserta didik
9. Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap para peserta didik dengan cara melalui pengajuan pertanyaan
10. Menciptakan masyarakat belajar, dengan membangun kerja sama di antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya
11. Memodelkan para peserta didik agar bisa beridentifikasi dan berimitasi dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.
12. Mengarahkan para peserta didik agar merefleksikan materi yang sudah dipelajari
13. Menerapkan penilaian yang autentik

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran para peserta didik dengan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota nya terdiri dari 4 sampai 6 orang yang

bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan para peserta didik agar bisa berinteraksi dalam kelompok dalam proses pembelajarannya sehingga para peserta didik mempunyai dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.¹⁷

Adapun Tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah :

1. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan prestasinya para peserta didik, dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi antar sesama, serta menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran menggunakan model kooperatif dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, dan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan.

Terdapat dua hal penting dalam adanya aturan main para peserta didik dalam kelompok.

1. Adanya upaya belajar dalam kelompok, serta
2. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis kooperatif adalah :

1. Menyampaikan maksud dan tujuan serta memotivasi para peserta didik
2. Menyajikan informasi

¹⁷ Rusman, Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2010)

3. Mengkelompokkan para peserta didik
4. Membimbing kelompok kerja dan belajar
5. Memberikan penghargaan
6. Evaluasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pembelajaran

Faktor faktor yang mempengaruhi Efektifitas pembelajaran ada dua :¹⁸

- a. Seorang peserta didik harus bisa membuat pembelajaran menjadi menarik
- b. Motivasi belajar, Motivasi belajar adalah ketertarikan para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

Dibawah ini diuraikan beberapa faktor psikologi anak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

1. Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, karena kalau seseorang tidak berminat, maka dia tidak akan bisa mencapai target hasil yang optimal. Begitu pula sebaliknya jika seseorang melakukan sistem pembelajaran karena ada minat dihatinya maka dia akan melakukan proses pembelajaran tersebut dengan hasil yang optimal.

¹⁸ Sri Hariani Manurung, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar matematika*, (MtsN Rantau Prapat : 2015)

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mempelajari atau mengikuti sesuatu.

3. Bakat

Bakat merupakan peran penting (berpengaruh) di dalam proses dan hasil belajar para peserta didik. Secara definitif anak yang berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi dan nilai yang tinggi, karena mempunyai kemampuan yang tinggi.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada pada setiap individu, munculnya motivasi yang kuat terhadap individu. itu karena ada rangsangan langsung atau ditimbulkan dari luar.

5. Kemampuan kognitif

Walaupun diakui tujuan pendidikan meliputi tiga aspek yaitu : kognitif, Afektif dan psikomotor, Namun tidak bisa kita ingkari bahwa pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan pencapaian keberhasilan peserta didik, sedangkan Aspek Afektif dan psikomotor hanya sebagai pelengkap saja didalam menentukan keberhasilan para peserta didik.

a. Faktor Environmental input (Yakni faktor yang berasal dari lingkungan)

Kondisi lingkungan juga bisa mempengaruhi proses ke efektifan belajar. Lingkungan dapat berupa fisik ataupun sosial. Lingkungan fisik meliputi : Keadaan suhu, kepengapan udara, kelembaban, dan sebagainya. Belajar yang baik ketika kondisi udara segar, akan lebih baik proses pembelajarannya ketimbang belajar pada

keadaan udara yang panas dan pengab. Sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud ketika dapat membekali proses pembelajaran para pesertan didik. Seseorang yang sudah menyelesaikan proses pembelajaran yang susah dan rumit, mereka akan merasa terganggu jika ada orang yang ribut, keluar masuk atau bercakap-cakap didepannya.

- b. Faktor instrumental input, yaitu faktor yang didalam nya terdiri dari : Kurikulum, Bahan ajar, Sarana/fasilitas dan pendidik.

Faktor Instrumental adalah faktor segala rancangan yang dibuat harus sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor faktor ini diharapkan supaya menjadi fungsi untuk sarana agar tercapainya tujuan belajar mengajar yang telah di rencanakan. Faktor instrumental dapat berupa seperti: Gedung, perpustakaan, Alat-alat pratikum, perlengkapan belajar dan sebagainya. Dan juga ada faktor faktor pendukung lainnya : Bahan ajar, program yang harus dipelajari dan sebagainya.

Pendapat lain ada juga yang mengatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pembelajaran ada 4 yaitu :

1. Faktor para pendidik yang memilik pola pengajaran tersendiri
2. Faktor para peserta didik yang memiliki keragaman kepribadian dan kecakapan
3. Faktor kurikulum, belajar mengajar diantara nya pendidik dan para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

4. Faktor lingkungan, atau tempat-tempat terjadinya pengalaman-pengalaman pembelajaran oleh para peserta didik,¹⁹

4. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator adalah tanda yang merujuk kepada suatu petunjuk ataupun keterangan tertentu. Penggunaan Indikator dapat kita jumpai diberbagai sektor ataupun bidang, terutama dibidang dunia pendidikan dan pembelajaran. Adapun Indikator dalam Efektifitas belajar adalah : a.) Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat kandilihat dari hasil proses belajar para peserta didik, yakni hasil belajar para peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) b.) Aktivitas belajar para peserta didik. Aktivitas belajar para peserta didik adalah hasil dari interaksi dalam lingkungan pembelajaran, baik itu interaksi antara sang pendidik dengan peserta didik ataupun hasil dari interaksi mereka bersama teman-teman sehingga menghasil perubahan yang signifikan baik itu Akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat kita amati melalui perhatian para peserta didik, kesungguhan para peserta didik, keterampilan para peserta didik dan kedisiplinan para peserta didik. C.)Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. pendidik adalah faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan pembelajaran dikelas.

¹⁹ Muhammad Ali, *guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar baru, 2008) hal 5-7

B. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

1. Sistem Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Untuk saat sekarang ini Sistem dunia pendidikan sedang diliburkan (tidak boleh tatap muka) hanya melakukan pembelajaran secara daring (online) saja. Dikarenakan adanya virus corona. Virus ini menyebarkan sangat cepat dan telah menyebar hampir kesemua Negara, salah satunya Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan hal ini sebagai pandemic global.²⁰ Hal tersebut membuat beberapa Negara membuat kebijakan lockdown, dalam rangka mencegah dan memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri diberlakukan Pembatasan sosial berkala besar (PSBB) Untuk mencegah penyebaran virus corona ini, hingga diberlakukannya PSBB, segala kegiatan yang dilakukan diluar rumah dihentikan sampai pandemic virus corona ini mereda. pemerintah daerah juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar secara daring (Dalam jaringan) online, Kebijakan pemerintah ini mulai Efektif diterapkan di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 2020 yang juga di ikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Namun kebijakan tersebut juga tidak di berlakukan ke semua sekolah di tiap-tiap daerah dikarenakan mereka tidak siap dengan pembelajaran metode daring, yang harus menggunakan teknologi seperti computer, hp, laptop dll.

²⁰ Sri Harnani yang menulis *Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid-19* diakses pada link <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> di akses pada Jumat 28 agustus, 22.40 WIB

2. Efektifitas Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Sudah empat bulan lebih segala aktifitas yang dilakukan diluar rumah telah dibatasi yaitu dengan mengeluarkan kebijakan segala aktifitas yang harus dilakukan dirumah. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah diterapkan untuk memutus kan rantai penyebaran pandemic covid-19, dan pemerintahpun berharap agar semua masyarakat bisa mengerti dan akan selalu menjaga protokol kesehatan serta stay at home. Kondisi seperti ini tentulah tidak mudah untuk dihadapi, apalagi bagi orang yang tidak bisa kerja didalam rumah dan lain-lain.²¹

Adapun dunia pendidikan juga terkena dampak efek pandemic covid-19 , sehingga dunia pendidikan harus diliburkan juga dan harus dilakukan pembelajaran secara tidak langsung, dengan cara pembelajaran sistem daring. Pembelajaran sistem daring pun tidak mudah untuk kita hadapi, karna sistem pembelajaran daring ini menuntut kita untuk meninjau, memikirkan segala hal yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran daring agar tercapai proses pembelajaran yang Efektif sesuai dengan cara yang telah kita rancangan sebelumnya, diantaranya model,metode bahkan ketersediaan segala fasilitas yang menunjang serta mendukung proses pembelajaran daring tersebut.

Adapun untuk tercapainya pembelajaran Efektif dimasa Pandemi Covid-19 , Maka diharapkan kepada para peserta didik Agar bisa mengikuti sistem pembelajaran daring dengan benar dan baik,

²¹ Dhuripah, S,pd yang menulis Efektifitas pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di akses pada link <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/08/12/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses pada sabtu 29 Agustus, 14:44

yaitu dengan adanya daya dukung partisipasi anak, orang tua, Buku paket, peralatan Android, pulsa, Namun tidak semua para peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara maksimal karena dikarenakan masalah sinyal, aplikasi hp, sehingga membuat sistem pembelajaran tidak maksimal (Tidak Efektif).untuk mendapatkan proses belajar yang Efektif dimasa pandemic ini, para pendidik harus dapat juga memastikan kegiatan belajar para peserta didik, agar sistem belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar meskipun peserta didik berada dirumah. Solusi bagi para pendidik harus bisa mendesain media pembelajaran sebagai inovasi (kreativitas) dengan memanfaatkan media daring (online).

3. Aturan-aturan Pemerintah tentang Pembelajaran dimasa Pandemi

Dengan adanya penyebaran virus corona di Indonesia, Maka pihak pemerintah mengambil kebijakan dan keputusan untuk meliburkan sekolah secara tatap muka, serta memberlakukan sistem pembelajaran secara daring (online) dimasa pandemic Covid-19 ini.

Adapun aturan –aturan pemerintah tentang pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 untuk saat ini adalah :²²

1. Tahun ajaran baru bagi sekolah PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ditahun ajaran 2020/2021 tetap dilaksanakan. namun untuk daerah yang berzona kuning dan merah dilarang melakukan pembelajaran secara tatap muka di ruang.pendidikan di dalam zona merah tersebut (kuning,

merah) maka harus melanjutkan pembelajar dari rumah, terang Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, pada webinar tersebut.

2. sekolah tatap muka boleh dilakukan, apabila Pemerintah Daerah, atau kantor Wilayah/ Kantor kementrian Agama memberikan izin.
3. Sekolah tatap muka boleh dilakukan, apabila satuan Pendidikan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, dan siap melaksanakan pembelajaran secara langsung (Tatap muka)
4. Jika salah satu point diatas tidak terpenuhi, Maka para peserta didik harus melanjutkan pembelajaran secara daring (Belajar dari rumah)Kata Mendikbud.

4. Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid

Adapun Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid-19 ini, sama seperti pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya,yaitu sistem pembelajaran secara daring (online). Oleh karna itu para pendidik harus lebih kreatif dan inovativ dalam menggunakan media, supaya sistem pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih Efektif dan optimal.

Sistem pembelajaran PAI dimasa pandemic Covid-19 ini sama seperti pembelajaran daring pada mata pelajaran umumnya, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.Sistem pembelajaran dilakukan dengan perangkat computer (handphone) yang terhubung dengan internet. Dengan koneksi ini pendidik dapat melakukan pembelajaran secara bersama dengan menggunakan group di media sosial Whats App, telegram, aplikasi zoom, ataupun media sosial lainnya.

Namun untuk saat ini, kebanyakan sekolah sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun sistem pembelajarannya diatur secara roker, Misalnya hari senin yang sekolah tatap muka kelas 9 saja, dan hari selasa yang sekolah tatap muka hanya kelas 7 saja, pembelajarannya tetap seperti biasa, namun yang berbeda hanya pada waktu dan para peserta didik yang dibatasi (roker) ketika masuk belajar tatap muka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka sebelumnya penelitian dalam proposal ini dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan, menganalisis, merangkumkan dan sehingga menarik kesimpulan dari data tersebut²³. Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang, yaitu bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang teliti.

Selain itu, Penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang ada tidaknya (Bagaimana) Efektivitas pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid yang di SMPN 1 Masjid Raya Kab Aceh Besar. Dengan demikian penelitian ini dirancang untuk melihat Ke Efektivan Pembelajaran PAI dimasa Covid-19 dengan mengkaji data dilapangan dan menganalisis dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul proposal.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran dalam

²³Suharsimi arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 2003,) hal 106

pengambilan data yang dijadikan sebagai subjek peneliti ialah orang yang mengetahui informasi data tentang jawaban yang dibutuhkan²⁴ . Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, 1 TU, dua Pendidik bidang studi dan siswa SMPN 1 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan, Efektifitas Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Observasi. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 di SMPN 1 Mesjid Raya. Daftar observasi ini berupa lembaran yang terdiri dari beberapa keterangan yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran para peserta didik di masa Pandemi Covid-19.

2. Lembar pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan penting yang kaitkan dengan informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi kasus di SMPN1 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar) Sehingga mendapatkan data yang akurat dan objektif yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3. Lembar pedoman dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SMPN 1 Mesjid Raya ,

²⁴ Nana syodih Sukma dinata, *Metodologi penelitian pendidikan*. (Bandung : Rineka cipta, 2002) hal.96

Mengenai gambaran umum lokasi penelitian, seperti batas-batas wilayah geografis, Keadaan fasilitas sekolah, Jumlah pendidik dan peserta didik, Kurikulum dan data data lainnya yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi pada penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti²⁵. Observasi yang penulis maksud yaitu : dengan Mengamati langsung terhadap objek penelitian secara sistematis mengenai fenomena untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pengamatan dilakukan tentang pendidik terhadap peserta didik, dalam melaksanakan pembelajaran dimasa Pandemi.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung²⁶. Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan guru yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti atau wawancara langsung antara peneliti dengan informan atau responden guna mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI DIMASA

²⁵ Husaini usman dan pronomo setyadi, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : Bumi aksara,2006) h.54

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta 2005) h.57

PANDEMI COVID-19 (Studi kasus di SMPN 1 Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar) Dalam hal ini penulis mengedarkan daftar pertanyaan , kepada pendidik mata pelajaran yang ada di SMPN1 Masjid Raya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data tertulis, Arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, perundang-rundang, buku harian, surat-surat pribadi dan catatan biografi²⁷ . Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table dan sebagainya. Tela,ah Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumentasi , seperti profil sekolah, jumlah pendidik, jumlah peserta didik dan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut penelitian sebagai pendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, Maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengelolaan terhadap semua data yang diperoleh. Adapun cara mengolah data sebagai betrikut.

Data hasil observasi menggunakan teknik analisis data observasi, artinya setiap data dari hasil observasi dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya, sesuai dengan apa yang terdapat dilapangan, kemudian menganalisis data tetrsebut seperlunya.

²⁷ Nana sudjana, *Metode statistic*, (Bandung : Tarsito,2005), h.40

Demikian pula dengan data wawancara yang di olah dan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif, data wawancara di olah dengan cara mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sampel , kemudian di analisis dan ditarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti teliti di SMP Negeri 1 Masjid Raya, yang beralamat di jln. Laksamana Malahayati Km. 31, Desa Meunasah Mon, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. SMP Negeri 1 Masjid Raya adalah salah satu sekolah negeri yang berdiri di bawah Dinas Pendidikan. Adapun mengenai rincian data siswa di SMP tersebut selama 3 tahun terakhir dapat dilihat dari table 1.1

Tabel 1.1 data siswa Tiga Tahun Terakhir.

Tahun Pengajaran	Kelas VII	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas IX
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
2018/2019	L :45 P :47	3	L:50 P:55	4	L :40 P :41	4
2019/2020	L :50 P :45	3	L :40 P :45	4	L :50 P :42	4
2020/2021	L :41 P :41	3	L :55 P :60	4	L :54 P :56	4

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Masjid Raya

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir ini jumlah para peserta didik di SMPN 1 Mesjid Raya dari kelas VII s/d IX yang paling banyak peserta didiknya yaitu pada tahun 2020/2021 yang mencapai 311 Peserta didik. Selanjutnya rincian pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Mesjid Raya dapat di lihat pada tabel 1.2, 1.3, 1.4

Tabel 1.2 rincian keterangan kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir
1	Kepala Sekolah	Cut Faudhiah, S.Pd.	P	52	S1
2	W. Kepala Sekolah	Cut Suraiyah, S.Pd.	P	48	S1

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Mesjid Raya

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMPN 1 Mesjid Raya berjenis kelamin perempuan yang berusia 52 Tahun dan pendidikan Terakhirnya S1, sedangkan wakil kepala sekolah nya juga berjenis Perempuan yang berusia 48 tahun dan pendidikan terakhir nya juga S1. Adapun Rincian dari kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelamin para pendidik di SMP Negeri 1 Mesjid Raya dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Kualifikasi, Jenis kelamin, Status dan Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Mesjid Raya.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status pendidik PNS Lelaki	Jumlah dan status pendidik PNS Perempuan	Jumlah dan status pendidik guru Bantu Lelaki	Jumlah dan status pendidik guru Bantu Perempuan	Jumlah
1	S3/S2	-	-	-	-	-
2	S1	3	17	3	9	32
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/sarmanud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA/Se derajat	1	-	-	-	1

Sumber : Tata Usaha di SMP Negeri 1 Mesjid Raya.

Tabel 1.2 Menunjukkan, bahwa pendidik tetap yang kualifikasi pendidikan terakhir nya S1 Berjumlah 21 orang, Sedangkan pendidik bantu berjumlah 5 orang, dan Guru yang

kualifikasi pendidikan terakhirnya D3 berjumlah 1 orang. Adapun Rincian para pendidik di SMPN 1 Mesjid Raya sesuai dengan Bidang studinya dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 : Jumlah pendidik, dan bidang studi (Tugas Mengajar)

NO	Pendidik	Jumlah pendidik dan bidang studi	Jumlah Keseluruhan
1.	IPA	4	4
2.	Matematika	3	3
3.	Bahasa Indonesia	2	2
4.	Bahasa Inggris	1	1
5.	Pendidikan Agama Islam	2	2
6.	IPS	2	2
7.	Penjaskes	2	2
8.	Seni Budaya	1	1
9.	Pkn	3	3
10.	Tik/Keterampilan	1	1
11.	Prakarya	1	1
12.	Bimpen	1	1
	Jumlah	20	20

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Mesjid Raya

Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa Jumlah pendidik serta dengan bidang studinya berjumlah 20 orang. Namun pendidik yang paling banyak terdiri dari pendidik IPA. pendidik IPA berjumlah 4 orang. Selanjutnya rincian data ruang belajar dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5 data ruang belajar siswa.

Kondisi	Jumlah dan Kondisi		
	Kelas V11 3 Rombel	Kelas V111 4 Rombel	Kelas 1X 4 Rombel
Baik			
Rusak Ringan	3	4	4
Rusak sedang			
Rusak Berat			
Rusak Total			

Sumber : Tata usaha SMPN 1 Mesjid Raya

Tabel 1.5 menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan kelas berjumlah 15 kelas, dan kelas yang di katagorikan dalam keadaan baik berjumlah 9 kelas. Selanjutnya ada ruang belajar yang lainnya dapat dilihat pada tabel 1.6

Tabel 1.6 jumlah ruang belajar lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah ruang	Kondisi
Perpustakaan	1	B	Lab Komputer	-	
Lab. IPA	1	B	Lab. Bahasa	1	RR
Keterampilan	1	RR	Serbaguna/aula		
Multimedia	-		Lain-lain		
Mushalla	1	RR			

Sumber data : Tata Usaha SMPN 1 Mesjid Raya

Tabel 1.6 Menjelaskan bahwa selain ruang belajar peserta didik, ada juga ruang belajar lain nya yang terdapat 8 ruang, yaitu ruang Perpustakaan, Lab.IPA, Keterampilan, Multimedia, Kesenian, Lab.bahasa, Lab. Komputer, dan lain-lain. Adapun data ruang kantor dapat dilihat pada tabel 1.7.

Tabel 1.7 data ruang kantor.

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (<i>pxl</i>)	Kondisi*)
1.Kepala Sekolah	1	4x3	B
2.Wakil kepala sekolah			
3.Tamu	1	3x3	
4.Guru	1	5x6	B
5.Tata Usaha	1	4x3	B

Sumber : Tata Usaha SMPN 1 Masjid Raya

Berdasarkan tabel 1.7 dijelaskan bahwa keseluruhan ruang yang terdapat di kantor ada 4 ruang, Selain itu data ruang sebagai penunjang di SMPN 1 Masjid Raya, dapat dilihat pada tabel 1.8

Tabel 1.8 Data ruang penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah ruang dan Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah ruang dan kondisi nya
1.Gedung	1 RR	6.Ibadah	1 RR
2.KM/WC pendidik	2 RR	7.Hall/Lobi	
3.KM/WC peserta didik	4 RR	8.Kantin	1 RR

4.OSIS	1 RR		

Sumber : Tata usaha SMPN 1 Mesjid Raya

Tabel 1.8 menjelaskan, bahwa di SMP N 1 mesjid raya, ada terdapat beberapa ruang penunjang. Adapun ruang ruang prnunjang nya yaitu : Gedung, WC pendidik, WC peserta didik, Pramuka, Osis, Kantin, Lobi, Dll

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 di SMPN 1 Mesjid Raya, yang beralamat di jln. Laksamana Malahayati Km. 31, Desa Meunasah Mon, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Berdasarkan dari Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Tujuan dari penelitian Skripsi ini terdiri dari dua hal, yaitu : (1) Untuk mengetahui bagaimana sistem Pembelajaran PAI dimasa Pandemi covid 19, Di SMPN 1 Mesjid Raya di dalam situasi Serba kekurangan teknologi dan Jaringan. (2) Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran yang dilakukan di Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?. Hasil penelitian ini saya peroleh melalui Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, dan adapun untuk wawancara Terdiri dari 5 orang, yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, dua orang pendidik Mata pelajaran PAI dan satu TU (Tata usaha). Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana Proses dan hasil belajar selama masa pandemi Covid 19 di SMPN 1 Mesjid Raya. Dokumentasi dikumpulkan serta di rangkum dengan cara berupa merekam hasil wawancara yang kita lakukan serta tentang data yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

Adapun Hasil Wawancara dan Observasi serta Analisis yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah dengan melakukan wawancara dan Observasi untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar selama masa Pandemi Covid 19, dan Sejauh mana tingkatan Efektivitas di SMPN 1 Masjid Raya. Hasil penelitian skripsi ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin hendak dicapai. Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini di antaranya adalah :

Sistem pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid 19 di SMPN 1 Masjid Raya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka ada beberapa responden yang telah diwawancarai untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran di SMPN 1 Masjid Raya. Adapun hasil dari wawancara dapat dinyatakan sebagai berikut :

Responden Pertama menyatakan : Bahwa sistem pembelajaran selama pandemi covid di SMPN 1 Masjid Raya Sebelum tatap muka dengan melaksanakan sistem pembelajaran secara daring dengan menyuruh para peserta didik untuk pergi kesekolah untuk mengambil materi dan tugas saja, sedangkan yang lain nya mereka akan mengerjakan dirumah dan akan dijelaskan pada minggu depan, Para peserta didik yang hadir di gilir secara sistem shif, Misal nya hari ini yang mengambil materi disekolah kelas VII di shif pertama (awal jam sekolah) , dan untuk kelas VIII Pergi nya di shift ke dua (Jam akhir), dan seterusnya, Sistem pembelajaran di berlakukan seperti ini karna di SMPN 1 Masjid raya, masih banyak para peserta didik yang tidak mempunyai handphone, dan para peserta

didik juga banyak yang tinggal di pedalaman pelosok sehingga di daerah tersebut susah jaringan (Tidak ada Jaringan) sehingga terpaksa di berlakukan sistem pembelajaran seperti ini. Adapun hasil wawancara dengan ibuk CP selaku kepala Sekolah di SMPN 1 Mesjid Raya sebagai berikut :

Kepala Sekolah. Mengatakan Bahwa sistem Pembelajaran dimasa pandemi covid 19, sebelum diberlakukan pembelajaran tatap muka dengan melaksanakan sistem pembelajaran secara daring , Namun hanya saja pembelajaran daring di sini tidak melalui hp, tetapi sistem pembelajaran daring nya dengan menyuruh para peserta didik untuk mengambil materi, serta penugasan ke sekolah, selebihnya mereka akan mengerjakan secara mandiri dirumah masing-masing .Sistem pembelajaran diberlakukan seperti ini dikarnakan banyak para peserta didik yang tempat tinggal nya jauh dari jangkauan jaringan Hp, sehingga di daerah mereka sulit untuk menjangkau jaringan, dan para peserta didik pun juga banyak yang tidak memiliki sarana (handphone) untuk mengerjakan sistem pembelajaran daring tersebut²⁸.

Namun para pendidik Tetap berusaha semaksimal Mungkin untuk menyampaikan ajaran dan materi kepada para peserta didik, dengan cara memberi tugas, Membagi materi, dan mereka mengerjakan di Rumah Masing-Masing. Masalah shift seperti ini, yang menjadi Kendala nya, Waktu nya sangat sedikit, Mereka hanya mempunyai waktu 45 Menit, Untuk Menjelaskan Materi dan Penugasan, dan yang menjadi kendala terbesar, banyak para peserta didik yang tidak mau mematuhi aturan, Misal nya hari senin di suruh ke sekolah untuk mengambil materi, namun banyak para siswa yang tidak hadir, sehingga para pendidik pun terpaksa menitipkan,

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu CP, Kepala sekolah pada tanggal 25 Maret 2021 di Ruang tamu sekolah

menyampaikan materi tersebut, melalui teman nya yang hadir, sehingga para peserta didik juga mendapat materi semua. Adapun hasil wawancara nya seperti yang tertera dibawah ini :

Kepala sekolah. Mengatakan bahwa sistem pembelajaran secara shif berjalan dengan lancar, hanya saja menurut para pendidik waktu nya tidak memadai untuk memberikan penugasan serta menjelaskan materi ke pada para peserta didik supaya di kerjakan dirumah Masing-masing.

Peserta didik, banyak yang tidak hadir ketika disuruh mengambil materi disekolah, sehingga para pendidik terpaksa menitipkan materi tersebut, kepada para teman yang hadir ke sekolah, faktor ini lah yang menyebabkan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua selama belajar di rumah.²⁹

setelah beberapa bulan melaksanakan sistem pembelajaran daring, kebijakan dari pemerintah sudah membolehkan untuk melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka, sehingga pembelajaran kembali normal dan berjalan seperti biasa. Adapun hasil wawancara yang diperoleh seperti tertera dibawah ini :

Kepala sekolah. Mengatakan Setelah beberapa bulan kita menjalani pembelajaran secara daring, akhirnya kebijakan pemerintah membolehkan sekolah untuk melaksanakan sistem pembelajaran secara tatap muka, pembelajaran tatap muka mulai berlaku kembali, maka sistem pembelajaran sudah mulai kembali normal, dan sudah berjalan seperti biasa nya, hanya saja para peserta didik dan pendidik tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, dan lain-lain sebagainya³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu CP, Kepala sekolah pada tanggal 25 Maret 2021 di Ruang tamu sekolah

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu CP, Kepala sekolah pada tanggal 25 Maret 2021 di Ruang tamu sekolah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Responden pertama, maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi covid, sebelum diberlakukan belajar secara tatap muka, SMPN 1 Masjid Raya menerapkan sistem pembelajaran secara daring, Namun sistem pembelajarannya, para peserta didik nya harus pergi ke sekolah untuk mengambil materi dan penugasan, kemudian para peserta didik mengerjakan nya di rumah masing masing dan mereka akan mengantarkan kembali penugasan tersebut, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pendidik yang bersangkutan, Para peserta didik mengambil penugasan nya disekolah, diberlakukan shif, mengapa sistem belajar diterapkan seperti ini, Dikarnakan di SMPN 1 Masjid Raya, para peserta didik banyak yang belum mempunyai handphone dan di daerah mereka susah Jaringan, (Tidak ada Jaringan), Jadi mereka harus belajar secara Mandiri dan harus di damping oleh orang tua. Hasil wawancara seperti yang tertera dibawah ini :

Wakil Kepala Sekolah. Mengatakan : Bahwa para peserta didik dalam rangka belajar secara mandiri dirumah, maka para orang tua harus ikut mendampingi serta mengawasi anak anak mereka, jika mereka tidak didampingi, maka mereka bisa lengah akan tugas tugas yang telah diberikan, serta bisa mengakses internet sebagai kunci jawaban dari pada penugasan, dan itu sudah tidak jujur, karna sudah keluar dari pedoman isi pelajaran dari buku paket yang telah diberikan.³¹

Maka selama pembelajaran dimasa pandemic covid 19, Kita sudah mengalami dua sistem pembelajaran, yaitu sistem pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara Tatap muka, maka saat sistem

³¹ Hasil wawancara dengan ibu CS, Wakil kepala sekolah pada tanggal 25 Maret 2021 di Ruang tamu

pembelajaran secara daring orang tua sangat di tuntut untuk mendampingi serta mengawasi anak dalam proses kegiatan belajar, karna jika orang tua tidak mendampinginya, maka akan timbul efek Negatif bagi anak, karna belajar secara daring adalah belajar secara mandiri, pendidik tidak bisa mengawasi seperti biasa di kelas, maka sekarang tugas orang tua yang mendampingi serta mengawasi proses belajar anak mereka, agar proses belajar mereka tetap efektifitas dan berjalan dengan lancar. semua tidak bisa terlepas dari pada pengawasan para orangtua, karna di saat sistem pembelajaran tatap muka dilarang, maka para orang tua peserta didik yang menjadi Garda utama dalam damping serta mengawasi anak mereka di rumah Masing-masing. Sebelum situasi seperti ini terjadi, tidak banyak waktu para orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, para orang tua harus lebih banyak waktu dalam membimbing, membina anak mereka ketika belajar di rumah. Adapun hasil wawancaranya seperti yang tertera dibawah ini :

Wakil kepala sekolah Mengatakan : Bahwa para peserta didik, harus di dampingi oleh orang tua dalam mengerjakan penugasan pelajaran di rumah, karna banyak para peserta didik yang tidak membuat tugas yang telah diberikan, banyak para peserta didik yang kunci jawabannya di ambil dari internet³². Dan ini sudah tidak jujur karna setiap para peserta didik, telah mendapatkan sepuluh paket buku pembelajaran, untuk membantu mereka belajar di rumah, Namun karna banyak para orang tua yang lengah dalam mengawasi anaknya, sehingga banyak para peserta didik yang tidak mengambil materi di sekolah, dan ada juga yang sama sekali tidak mengerjakan penugasan yang telah diberikan, sehingga para pendidik, mengambil tindakan dengan cara menasehati

³² Hasil wawancara dengan ibu CS, Wakil kepala sekolah pada tanggal 25 Maret 2021 di Ruang tamu

langsung para peserta didik, sehingga para peserta didik merasa malu, karena di nasehati didepan para pendidik di kantor. Sedangkan sistem pembelajaran selama masa pandemic di saat diberlakukannya tatap muka, sistem belajar nya tetap berjalan dengan lancar namun hanya saja para peserta didik dan pendidik tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai Masker, Mencuci tangan dan lain-lain sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden yang kedua, Maka dapat kita simpulkan bahwa Dalam masa pandemi Covid 19, SMPN 1 Mesjid raya sudah mengalami dua sistem pembelajaran, yaitu sistem pembelajaran secara daring dan sistem pembelajaran secara tatap muka, dan adapun sistem pembelajaran secara tatap muka, belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar hanya saja para peserta didik dan pendidik tetap menjaga protokol kesehatan, seperti memakai Masker, Mencuci tangan, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan sistem pembelajaran secara daring, belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar (Kendala) yang di sebabkan oleh beberapa faktor seperti : Sulit terjangkau nya jaringan di daerah SMPN 1 Mesjid raya, dan para peserta didik juga banyak yang tidak memiliki Handphone, sehingga para pendidik tetap memberlakukan sistem daring, dengan cara peserta didik mengambil materi di sekolah, dan kemudian mereka mengerjakannya secara mandiri dirumah masing-masing. dalam kondisi seperti ini para orang tua peserta didik tidak boleh lengah dalam mengawasi proses belajarnya peserta didik, sehingga para peserta didik belajar nya tetap terlaksana meskipun tidak Efektif.

- a. Efektifitaskah pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid 19.?

Responden ketiga Mengatakan : Dalam sistem pembelajaran, seorang pendidik mempunyai beberapa metode yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, para pendidik menggunakan metode tersebut tergantung bagaimana kondisi dan materi yang akan diajarkan, Baik itu metode Ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, pemecahan masalah, demonstrasi dan lain lain, Namun di saat semua sekolah diberlakukan pembelajaran secara daring, maka para pendidik banyak mengalami kendala dan hambatan dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik baik itu karna faktor internal maupun Faktor eksternal. Adapun hasil wawancara dengan ibu safarida selaku pendidik PAI di SMPN 1 Mesjid Raya adalah sebagai berikut :

I.G.P.A.1. Mengatakan : Bahwa sistem pembelajaran di masa pandemi covid, mengajarnya ada dua sistem, yaitu sistem pembelajaran secara daring dan sistem proses belajar pembelajaran secara tatap muka. Adapun pembelajaran secara tatap muka, tetap berjalan dengan lancar seperti biasanya, hanya saja para pendidik dan peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, Memakai Masker dan lain-lain sebagainya. Sedangkan sistem pembelajaran secara daring, para pendidik menyiapkan materi dan penugasan disekolah, setelah itu para pendidik menyuruh para peserta didik untuk mengambil materi di sekolah dan kemudian dikerjakan dirumah masing-masing, dan materi tersebut akan dikembalikan lagi kesekolah sesuai jadwal yang di tentukan oleh para pendidik yang bersangkutan.³³

³³ Hasil wawancara dengan ibu SFRD, Guru Mapel PAI pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

Namun dalam melaksanakan sistem pembelajaran secara daring, proses belajar mengajarnya tidak berjalan dengan lancar, hal ini terjadi karna ada beberapa faktor, baik itu faktor karna kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik selama proses belajar dirumah, maupun karna faktor yang lain, Karna banyak para peserta didik yang lengah pada materi dan penugasan yang telah diberikan, dan ini bisa terjadi karna lengahnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar para peserta didik selama belajar dirumah. adapun faktor lain yang menjadi penghambat proses belajar mengajar para peserta didik serta kesulitan jaringan dan ada yang tidak memiliki handphone, Sehingga para peserta didik dalam menunjang proses belajarnya dengan mengambil materi di sekolah dan kemudian mengerjakan di rumah masing-masing dan akan mengembalikan kembali ke sekolah sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh pendidik mata pelajaran. Peserta didik harus setiap hari pergi ke sekolah guna menyiapkan materi untuk peserta didik, Karna ada sebagian para pendidik yang jarak lokasi dari rumah ketempat sekolah sangat jauh, sehingga para pendidik harus naik kendaraan angkutan Umum (Labi-labi) menuju ke sekolah karna di daerah kita masih keadaan covid, sehingga kereta angkutan umum pun jarang ada, ataupun sering datang terlambat. hasil wawancara seperti yang tertera dibawah ini :

I.G.P.A.I. Mengatakan : Dalam proses belajar Mengajar secara daring selama masa pandemi covid 19, banyak terdapat kendala, Seperti : kesulitan dalam mengakses jaringan, para peserta didik tidak mempunyai alat untuk menunjang pembelajaran , serta Kurangnya pengawasan

orang tua terhadap proses belajar peserta didik selama belajar di rumah.³⁴

Meskipun dalam proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar, Namun para peserta didik selalu mencari solusi, serta ide untuk membuat sistem pembelajaran agar bisa di akses oleh para peserta didik, meskipun tanpa menggunakan handphone. Para peserta didik menempelkan jadwal materi serta penugasan di dinding, sehingga para peserta didik tetap bisa melihat materi belajarnya, meskipun pendidiknya tidak bisa datang karena ada halangan dan sebagainya. Di saat para peserta didik lengah akan tugas yang telah diberikan, para pendidik juga mencari ide, supaya para peserta didik mendapatkan efek jera, dan adapun cara yang dilakukan oleh pendidik, yaitu dengan melaporkan ke orang tua peserta didik perihal perilaku serta sifat para peserta didik yang lengah serta malas dalam mengerjakan tugas, sehingga orang tua yang awalnya tidak pernah mengawasi proses belajar anaknya, dengan adanya pengaduan tersebut orang tua mulai mengawasi proses belajar peserta didik meskipun tidak sepenuhnya.

Adapun hasil wawancara seperti yang tertera dibawah ini :

I.G.P.A.I Mengatakan : Ketika jadwal pengambilan materi sudah dekat, kami para pendidik telah menempelkan materi serta penugasan di dinding sekolah, jika seandainya kami berhalangan tidak bisa datang ke sekolah, para peserta didik tetap bisa mengambil materi di sekolah dengan cara melihat materi yang kami tempel di dinding. Dan jika ada para peserta didik yang malas pergi ke sekolah untuk mengambil materi serta malas dalam membuat tugas, maka pendidik

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu SFRD, Guru Mapel PAI pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

akan menasehatinya serta melaporkannya kepada orang tua para peserta didik.³⁵

Adapun dalam Pembentukan sikap disiplin belajar peserta didik, Maka para pendidik selalu menasehati serta memotivasi para peserta didiknya, agar selalu rajin belajar dan rajin pergi ke sekolah. Adapun untuk sistem pembelajaran PAI di masa Daring, pendidik membentuk sikap disiplinnya dengan cara menasehati, memotivasi serta melaporkan kepada orang tua peserta didik agar peserta didik tidak lengah dalam mengikuti proses belajar mandiri yang dilakukan di rumah masing-masing. Disiplin adalah hal yang sangat penting untuk kita terapkan pada lembaga pendidikan, dan hal ini sangat dibutuhkan oleh para peserta didik, orang tua juga menjadi panutan terhadap anak-anaknya dalam menanamkan sifat disiplin terhadap diri mereka, Karna apabila para orang tua sudah mengajarkan sifat disiplin dari awal kepada para peserta didik, Maka para peserta didik pun lebih mudah untuk memahami terhadap peraturan yang akan diterapkan. Jika seorang anak tidak pernah diajarkan sikap disiplin sejak awal, Maka para anak pun akan sulit menerima serta sulit mematuhi akan peraturan yang akan diterapkan. Oleh karena itu penanaman sifat disiplin adalah sifat yang harus ditanamkan dari sejak dini, Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan sekolah serta bermasyarakat, Karna disiplin menjadi sebuah pondasi dalam pembentukan perilaku, sikap, dan tata tertib dalam kehidupan, yang akan mengantarkan para peserta didik nanti

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu SFRD, Guru Mapel PAI pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

menuju gerbang kesuksesan dalam belajar. adapun hasil wawancara seperti yang tertera dibawah ini.

I.G.P.A.I. Mengatakan, Dalam pembentukan sikap disiplin belajar peserta didik, para pendidik lebih menekankan para peserta didik untuk memberikan motivasi, menasehati serta melaporkan kepada kedua orang tua peserta didik, jika para peserta didik lengah akan proses belajar mereka, tidak disiplin ketika belajar tatap muka, maka para pendidik akan memanggil para peserta didik untuk berdiri didepan serta diberikan sanksi untuk menghafal surah-surah pendek.³⁶

Dalam proses belajar mengajar, para peserta didik menerapkan beberapa metode khusus, agar sistem pembelajaran mencapai tujuan yang efisien serta efektif. Metodologi pembelajaran adalah langkah-langkah serta cara pendidik dalam melakukan aktivitas dengan para peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Para pendidik harus mengetahui, metode apa yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi agar para peserta didik mudah memahami serta mengerti. Metode pengajaran dipraktekkan pada saat pengajaran dimulai, dan para pendidik membuat metode tersebut dengan cara sebgus dan semenarik mungkin agar para peserta didik dapat memahami serta mengerti dengan benar. Dan adapun sistem wawancara seperti yang tertera dibawah ini :

I.G.P.A.I. Mengatakan : sistem pembelajaran dimasa pandemi dengan secara daring, para pendidik menggunakan metode secara shif, para peserta didik pergi ke sekolah hanya mengambil materi saja, kemudian mereka mengerjakan secara mandiri dirumah masing-masing. Sedangkan sistem pembelajaran dimasa pandemic covid 19 diberlakukan, sistem pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan para pendidik tetap menggunakan metode-metode yang telah

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu ANS, Guru Mapel PAI pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

diberlakukan ketika melakukan pembelajaran, Baik itu metode ceramah, Metode diskusi, Metode demonstrasi, dan lain-lain.³⁷

Hasil Observasi juga Menunjukkan bahwa para pendidik merasa kewalahan dalam membina sikap disiplin para peserta didik, karna sistem belajar mengajar tidak bisa melalui tatap muka, jadi hanya bisa mengontrol saja. Serta para peserta didik juga kewalahan dalam membentuk sikap disiplin siswa didalam masalah menjaga protokol kesehatan, banyak para siswa yang tidak mematuhi sistem pembelajaran tatap muka di berlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi , dapat disimpulkan, bahwa sistem pembelajaran dimasa pandemi terdapat dua metode, yaitu belajar dengan sistem daring dan belajar dengan sistem luring. Adapun belajar dengan sistem daring, pembelajaran kurang Efektif, dikarnakan guru tidak bisa mengontrol sepenuhnya dan orang tua peserta didikpun lengah dalam mengawasi proses belajar para peserta didik. Sedangkan sistem pembelajaran secara tatap muka, Pembelajarannya tetap berjalan dengan lancar, para pendidik tetap memberi metode yang berbeda ketika melakukan sistem pembelajaran, baik itu Metode diskusi, ceramah, demonstrasi, dan lain-lain. Kepala Sekolah menyatakan bahwa pembelajaran di masa pandemic tidak diberlakukann] tatap muka, sistem pembelajarannya sangat merosot, dikarnakan kita serba kekurangan, eroenya jaringan bahkan para peserta didik pun kurang fasilitas.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu ANS, Guru Mapel PAI pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa yaitu MJ dan RJ menunjukkan bahwa ada sebagian pendidik, yang tidak tepat waktu masuk kelas ketika jadwal pembelajaran sudah dimulai, Khususnya untuk Mata Pelajaran PAI Sehingga membuat sebagian Para peserta didik masih kurang Paham. Hal ini masih terjadi karena ada sebagian para peserta didik yang tidak mampu memahami pembelajaran secara langsung, tetapi harus ada sebuah metode yang harus menggunakan media dan bisa dirancang dengan semenarik mungkin agar para peserta didik mudah memahami dan tidak bosan.

Adapun Hasil wawancara melalui beberapa responden, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan keefektifan pembelajaran, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Responden pertama, mengatakan banyak para peserta didik, yang lengah terhadap pembelajaran mereka, ada diantara mereka yang tidak mengambil materi di sekolah, dan tidak membuat tugas pembelajaran dirumah, ini semua karena kurang pengawasan dari pada orang tua peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah cut paudhiah sebagai berikut :

Kepala Sekolah mengatakan : Para pendidik ketika mengajar menggunakan sistem daring, banyak para peserta didik yang lengah akan pembelajaran tersebut, peserta didik malas mengambil materi dan malas membuat tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan dirumah³⁸

Responden kedua, Kendala yang dihadapinya : Kendala para pendidik, yang menggunakan angkutan umum, terkadang sering telat ke sekolah, Karna angkutan umum sering datang terlambat, selain itu

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu CP, Kepala sekolah pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

kendala pada para peserta didik, yang dimana para peserta didik banyak yang nakal serta tidak mematuhi aturan, meskipun sudah di nasehati dan sudah dilaporkan ke orang tua. Adapun hasil wawancara melalui Wakil kepala sekolah ibu cut Surayyah adalah sebagai berikut

Wakil kepala sekolah Mengatakan : Terkadang ada sebagian pendidik yang datang telat kesekolah, karna sebagian pendidik rumahnya jauh, ke sekolah dengan menggunakan angkutan umum, dan terkadang angkutan umum sering datang terlambat, dan juga kendala para peserta didik, yang nakal serta tidak mematuhi aturan kedisiplinan.³⁹

Responden ketiga mengatakan, bahwa selama ini terkendala, hanya pada para peserta didik saja, karna banyak para peserta didik yang nakal, malas membuat tugas, sering tidur dikelas, sering ribut. Dan adapun kendala di bidang sarana dalam menunjang pembelajaran daring, yaitu kesulitan jaringan, para peserta didik tidak memiliki handphone, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap para peserta didik. adapun hasil wawancara dengan pendidik PAI adalah sebagai berikut

I.G.P.A.I Mengatakan : Kendalanya hanya pada para peserta didik, dikarnakan banyak para peserta didik yang nakal serta malas membuat tugas yang telah diberikan oleh pendidik, sedangkan kendala dibidang sarana dalam menunjang proses pembelajaran secara daring, seperti kesulitan jaringan, para peserta didik tidak memiliki handphone, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar para peserta didik.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu CS, Kepala sekolah pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mapel PAI, pada tanggal 27 Maret 2021 di Ruang tamu

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang telah penulis terangkan sebelumnya, Maka Efektivitas Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid19 di SMPN 1 Masjid Raya, ada beberapa hal yang akan di perhatikan :

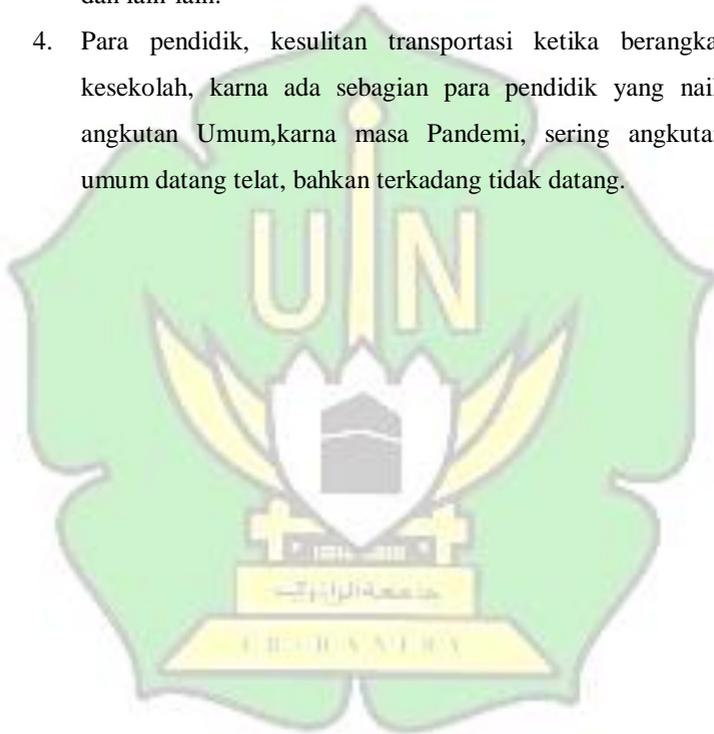
1. Sistem Pembelajaran di masa Pandemi covid19 ada dua, yaitu sistem Pembelajaran secara daring dan Sistem pembelajaran secara luring.
2. Sistem pembelajaran Secara daring, pembelajarannya tidak Efektif
3. Sistem pembelajaran secara tatap muka, Pembelajarannya Efektif
4. Sistem pembelajaran secara daring, Para peserta didik hanya pergi kesekolah untuk mengambil materi, Kemudian mereka kerjakan di rumah masing-masing.
5. Pembelajaran secara tatap muka, Pembelajaran PAI yang di terapkan oleh pendidik sudah Maksimal
6. Kepala sekolah mendorong para orang tua peserta didik, untuk mengawasi proses belajar para peserta didik, selama mereka belajar di rumah.

Kendala kendala yang dihadapi oleh pendidik PAI dalam melaksanakan sistem pembelajaran PAI dimasa pandemi covid 19, diantaranya :

1. Kesulitan Jaringan serta tidak adanya fasilitas untuk peserta didik dalam menunjang sistem pembelajaran secara daring
2. Kurang nya pengawasan orang tua peserta didik terhadap proses belajar anaknya, sehingga banyak para peserta didik,

yang tidak mengambil materi serta tidak membuat tugas yang telah diberikan.

3. Menurut aturan pemerintah, para peserta didik wajib naik kelas semua, selama masa Pandemi covid 19, walaupun banyak para peserta didik, yang malas mengerjakan tugas, dan lain-lain.
4. Para pendidik, kesulitan transportasi ketika berangkat kesekolah, karna ada sebagian para pendidik yang naik angkutan Umum,karna masa Pandemi, sering angkutan umum datang telat, bahkan terkadang tidak datang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 di SMPN 1 Masjid Raya diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran di masa Pandemi, di SMPN 1 Masjid raya terdapat dua sistem pembelajaran, yaitu sitem pembelajaran secara daring dan sistem pembelajaran secara luring. adapun sistem pembelajaran secara daring, tetap berjalan seperti biasa, dalam mengajar para pendidik banyak menggunakan metode, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain. Akan tetapi pembelajaran secara tatap muka para pendidik serta peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan lain-lain. Sedangkan sistem pembelajaran secara daring, para pendidik menyuruh para peserta didik untuk mengambil materi serta Mengerjakannya di rumah masing-masing. sistem pengambilan materi di berlakukan juga metode shif, misalnya pada jam pertama yang mengambil materi kelas tujuh saja, sedangkan pada jam pertengahan yang mengambil materi kelas 8 saja, Sistem ini dilakukan karna pandemic, kemudian ada daerah yang susah jaringan, sedangkan para peserta didik masih banyak yang tidak mempunyai fasilitas untuk menunjang sistem pembelajarannya secara daring.

2. Kendala yang di hadapi oleh pendidik PAI dalam melaksanakan sistem pembelajaran di masa pandemi covid19, terdiri dari beberapa hal
 - (a) Kesulitan transportasi, karna sebagian pendidik naik angkutan umum. selama masa pandemi, angkutan umum sering datang terlambat, dan terkadang tidak datang
 - (b) Siswa terlalu nakal, tidak patuh ketika di nasehati
 - (c) Kurang nya pengawasan orang tua terhadap para peserta didik, sehingga banyak para peserta didik yang tidak mengambil materi disekolah, serta malas membuat tugas yang telah diberikan
 - (d) Kesulitan jaringan da nada di antara para peserta didik yang tidak memiliki fasilitas untuk menunjang sistem pembelajaran daring mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kedepan bagi para pendidik PAI harus lebih menekankan sikap disiplin terhadap para peserta didik
2. Diharapkan kepada para orang tua peserta didik, untuk lebih mengawasi proses belajar para peserta didik, yang dilakukan di rumah masing-masing.
3. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat melanjutkan penelitian Yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid, Baik pada mata pelajaran PAI ataupun pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas sudijono. 1995, statistik pendidikan, Jakarta : Mutiara
- Bambang, Warsita. 2008, Teknologi pembelajaran : Landasan dan aplikasinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Dendy, Sugono. 2008, Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini usman dan pronomo setyadi. 2006 Metodologi penelitian sosial, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail. 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM
- Jj.Hasibuan. 1986, Proses belajar mengajar, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mahmudi. 2005, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muhammad Ali. 2008, guru dalam proses belajar mengajar, Bandung : Sinar Baru.
- Nana sudjana. 2005, Metode statistic, Bandung : Tarsito
- Nana syodih, Sukma dinata. 2002, Metodologi penelitian pendidikan. Bandung : Rineka Cipta
- Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Semarang : Rasail Media Group.
- Rusman. 2010 Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013 Inovasi pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2005, Manajemen penelitian, Jakarta : Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto. 2011, Dasar-dasar evaluasi pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimi, arikunto. 2003, Manajemen penelitian, Jakarta : Rineka cipta.

Sumardi, Suryasubrata. 1990, Psikologi pendidikan, Jakarta : Rajawali.

Supardi. 2013, Sekolah efektif, konsep dasar dan prakteknya, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada



Instrumen Wawancara

Kepala Sekolah :

1. Bagaimana sistem pembelajaran di SMPN 1 Mesjid Raya di Masa Pandemi Covid ? (Disemester awal dan semester sekarang .
2. Bagaimana tindakan ibu dalam menghadapi sistem pembelajaran di masa Pandemi covid, dikarnakan sekolah ini termasuk sekolah yang susah jaringan.?

Wakil Kepala Sekolah :

1. Apa kendala ibu/bapak dalam menghadapi sistem pembelajaran di masa pandemic.?
2. Bagaimana ibu/bapak dalam mengatasi kendala tsb.?
3. Peraturan apa saja yang diterapkan di SMPN 1 Mesjid Raya dalam upaya meningkatkan di siplin belajar siswa di masa pandemic covid-19.

TU : Wawancara / Meminta data sekolah

1. Menanyakan jumbalah siswa di tiga tahun terakhir ini
2. Jumbalah Rombel
3. Kondisi sekolah
4. Meminta data sekolah
5. Dll

Guru Pendidikan Agama Islam :

1. Bagaimana ibu/bapak melakukan proses pembelajaran PAI dimasa pandemic covid.?
2. Apa kendala ibu/bapak dalam menghadapi sistem pembelajaran di masa pandemic.?
3. Bagaimana ibu/bapak dalam mengatasi kendala tsb.?

4. Strategi apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap disiplin belajar siswa.?
5. Metode apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid.?
6. Menurut bapak/ibu apakah budaya disiplin yang diterapkan di sekolah ini sudah efektif.? Mengapa.?



DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu kepek



Wawancara dengan ibu Wakepek



Wawancara serta mencari informasi ke TU



Wawancara dengan guru Mapel PAI





Kondisi Sekolah ketika LockDown

